



**UPAYA PELESTARIAN NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DALAM  
BUDAYA LOKAL TARI ANDUN PADA MASYARAKAT SUKU SERAWAI DI  
DESA PADANG MUMPO KECAMATAN PINO KABUPATEN BEGKULU  
SELATAN**

**M. Aziiz Fadillah<sup>1</sup>, Rusnita Hainun<sup>2</sup>**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Alamat: Jln. Bali. Kota Bengkulu 38119  
alaziiz607@gmail.com , rusnita@umb.ac.id

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pelestarian persatuan indonesia dalam budaya lokal tari andun pada masyarakat Suku Serawai di Desa Padang Mumpo Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan wawancara observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Andun merupakan salah satu tari masyarakat di desa Padang Mumpo yang saat ini kurang begitu diminati. Dalam penyajian tari Andun terdapat fungsi dan makna pada setiap gerak dan susunan urutan dalam penyajian tari Andun terdapat tiga gerakan tari seperti gerak Mbukak, gerak Naup dan gerak Nyentang. Apabila menyelenggarakan acara Bimbang terdapat beberapa tari Andun yang disajikan pada setiap acara seperti acara malam Gegerit, acara Nari Numbak Kebau, Nari Atar-Atar dan acara Nari Palak Tanggau. Tari Andun yang saat ini mengalami pasang surut ini belum bisa menumbuhkan kembali minat masyarakat dan pemuda pemudinya. Upaya pelestarian terus gencar dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan seniman salah satunya upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melaksanakan festival, pertunjukan dan bagi sekolah unggul tari Andun juga di ajarkan dalam ekstrakurikuler. Usaha yang akan dilakukan masyarakat sebagai pendukung yaitu memusyawarahkan agar tari andun bisa diselenggarakan oleh masyarakat menengah ke bawah dan usaha yang dilakukan seniman dengan cara melakukan pembinaan tari Andun kepada anak didiknya.

**Kata Kunci:** Pelestarian Nilai-Nilai Persatuan Indonesia, Tari Andun dan Suku Serawai



## Abstract

The purpose of this study is to describe the efforts to preserve the unity of Indonesia in the local culture and dance Serawai tribal community in the village of Padang Mumpo District Pino South Bengkulu. Qualitative approach with descriptive methods. The implementation process is carried out by observation interviews and documentation studies. The results showed that Andun Dance is one of the communities in the village of Padang Mumpo which is currently not so much in demand. In the presentation of andun dance there are functions and meanings in each movement and arrangement of sequences in the presentation of andun dance there are three dance movements such as Open motion, Naup motion and Nyentang motion. When organizing the event worried there are several dances andun presented at each event such as night Gegerit, Numbak Kebau Dance, Dance Atar-atar and dance Palak Tanggau. Andun dance, which is currently experiencing ups and downs, has not been able to regenerate the interest of the community and youth. Preservation efforts continue to be intensively carried out by the government, the community and artists, one of the efforts made by the government is to carry out festivals, performances and for superior schools andun dance is also taught in extracurricular activities. The effort that will be done by the community as a supporter is to deliberate so that andun dance can be held by the lower middle class and the efforts made by artists by coaching andun dance to their students.

*Keywords: preservation of Indonesian unity values, Andun dance and Serawai Tribe.*

### 1. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara dihubungkan fungsinya sebagai dasar Negara yang merupakan landasan idiil bangsa Indonesia dan Negara Republik Indonesia dapatlah disebut pula sebagai ideologi nasional atau ideologi Negara. Artinya pancasila merupakan satu ideologi yang dianut oleh Negara atau pemerintah dan rakyat Indonesia secara keseluruhan bukan milik atau monopoli seseorang ataupun sesuatu golongan tertentu Sebagai filsafat (dasar kerohanian Negara yang merupakan cita-cita bangsa) Pancasila harus dilaksanakan untuk mewujudkan kenyataan dalam penyelenggaraan hidup kenegaraan kebangsaan dan kemasyarakatan kita. Bila terjadi kesenjangan dalam kehidupan kenegaraan dan kemasyarakatan, kita harus kembali kepada filsafat Negara Republik Indonesia untuk mencari jalan keluarnya atau untuk meluruskan kembali (Sudarsih dkk, 2016: 146).



Sila ketiga dari Pancasila berbunyi Persatuan Indonesia, negara Indonesia dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai nasionalisme. Kekuatan nilai persatuan dan kesatuan dapat menjaga keutuhan bangsa dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama bagi kelompok manusia. Bangsa yang benar-benar independen lahir dari kesadaran masyarakatnya akan pentingnya persatuan (Huybrechts, 2017: 23). Kebudayaan Suku Serawai merupakan kebudayaan yang terletak di kabupaten Bengkulu selatan Provinsi Bengkulu. Ada beberapa suku yang terdapat pada setiap daerah Provinsi Bengkulu yaitu suku bangsa Rejang yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara, suku bangsa Melayu terdapat di Kota Bengkulu dan suku bangsa Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan. Kebudayaan Suku Serawai sangat berpengaruh penting bagi kehidupan masyarakat suku Serawai, karena kebudayaan suku Serawai ini berkaitan dengan aktivitas masyarakatnya seperti bercocok tanam, menombak ikan dan berladang disawah. Maka dari itu, apabila setiap aktivitas menghasilkan keuntungan seperti panen raya maka akan diadakan wujud rasa syukur masyarakat dengan diadakannya pertunjukan. Suku Serawai memiliki budaya kesenian tradisional yang telah ditradisikan dari dulu, salah satu kesenian tradisional yang sekaligus sebagai ciri khas masyarakat yaitu Tari Andun.

Tari Andun ini merupakan salah satu tarian tradisional yang banyak dikenal oleh masyarakatnya karena tarian ini sering ditampilkan pada acara adat. Tari Andun ini dulu hanya ditampilkan pada pesta panen raya dan terus bergeser tidak hanya ditampilkan pada acara adat tapi ditampilkan untuk memeriahkan berbagai acara seperti di acara pernikahan, penyambutan dan acara besar lainnya, karena tari Andun ini dilakukan untuk ungkapan rasa dan syukur dari masyarakat. Diperlukannya upaya penyebaran informasi mengenai tari Andun agar masyarakat mengetahui makna simbolik yang terkandung pada penyajian dalam tari Andun untuk dapat menjaga dan melestarikan agar masyarakat tidak melupakannya dan Menumbuhkan kembali minat masyarakat terutama generasi muda untuk mempelajari tari Andun pada acara Bimbang Ada

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambar tentang upaya pelestarian persatuan Indonesia dalam



budaya lokal tari andun pada masyarakat Suku Serawai di Desa Padang Mumpo Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Di dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau berjalan sebagaimana adanya. Menurut Prof.Dr. Sugiyono (2012:1) Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komperhensif tentang upaya pelestarian persatuan indonesia dalam budaya lokal tari andun pada masyarakat Suku Serawai di Desa Padang Mumpo Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang di ambil dan di pilih sesuai kreteria peneliti yang di anggap bisa mewakili dari peneliti yang dari judul yang di angkat.

#### 1. Pelestarian nilai-nilai persatuan indonesia dalam budaya lokal tari andun pada masyarakat suku serawai di desa padang mumpo kecamatan pino kabupaten bengkulu selatan

Penelitian yang dilakukan di desa padang mumpo kecamatan pino kabupaten bengkulu selatan mengenai upaya pelestarian nilai-nilai persatuan indonesia dalam budaya lokal tari andun pada masyarakat suku serawai didapatkan temuan dalam dikaitan dengan kajian teori. Adapun kaitan temuan dengan kajian teori. Sebagai bagian dari tradisi dan budaya, Tari Andun merupakan tarian tradisional khas masyarakat di desa Padang Mumpo kecamatan pino kabupaten Bengkulu Selatan yang dilakukan pada saat upacara adat atau pesta pernikahan. Biasanya dilakukan oleh para bujang dan gadis secara berpasangan pada malam hari dengan iringan musik kelintang. Musik yang mengiringi gerak tari andun terdiri dari kelintang dan rebana. Kelintang adalah semacam alat musik pukul layaknya gamelan di daerah jawa, sedangkan rebana adalah alat musik tabuh yang terbuat dari kayu serta dilapisi kulit binatang, seperti kulit sapi atau kambing. Dalam sejarahnya tari andun berawal dari



masyarakat Bengkulu Selatan terutama rakyat sekitar kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun saat pesta perkawinan Putri Bungsu dan Rajau Mudau, seluruh rakyat diundang dan berbondong-bondong datang untuk melihat dan mengikuti seremonial besar ini. Kata datang dalam bahasa suku Serawai adalah andun dan kalimat sengaja untuk datang beramai-ramai, datang berbondong-bondong dan sengaja datang bersama-sama berarti “ngandun”. Kebiasaan rakyat Serawai saat mengatakan ingin melihat dan mengikuti tarian andun disaat pesta di suatu tempat yaitu mela kitau andun nari di bada pesta tu yang artinya “ayo kita datang menari ke tempat pesta itu”.

Nilai persatuan ditunjukkan oleh bagaimana masyarakat bersatu membangun dan melaksanakan budaya lokal tari andun seperti pesta perkawinan, dalam hal ini masyarakat berbondong bergotong royong, aksi bersih-bersih bahkan makan bersama. Sedangkan nilai indonesia itu terlihat oleh keragamannya mulai dari budaya, suku, bahasa dan sebagainya. Tari andun ini ditampilkan pada acara perkawinan anak dari Dayang Remunai yaitu Rajau Mudau yang menikah dengan Putri Bungsu Sungai Ngiang Pagar Ruyung di kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun. Tari Andun ini disajikan merupakan bentuk wujud rasa syukur masyarakat atas apa yang telah diperoleh, seperti panen raya dari sumber daya alam dan orang tua yang akan menikahkan anaknya. Dalam penyajian tari Andun terdapat fungsi dan makna pada setiap gerak dan susunan urutan dalam penyajian tari Andun, terdapat tiga gerakan tari seperti gerak Mbukak, gerak Naup dan gerak Nyentang. Apabila menyelenggarakan acara Bimbang, terdapat beberapa tari Andun yang disajikan pada setiap acara seperti acara malam Gegerit, acara Nari Numbak Kebau, Nari Atar-atar dan acara Nari Palak Tanggau

## **2. Upaya pelestarian nilai-nilai persatuan indonesia dalam budaya lokal tari andun pada masyarakat suku serawai di desa padang mumpo kecamatan pino kabupaten Bengkulu selatan**

Upaya pelestarian dalam budaya lokal tari andun ini masyarakat kompak membuat lemang yang dijadikan sebagai makanan khas dari desa padang mumpo. Setelah pembuatan lemang itu banyak rangkaian acara yang diperadakan dilokasi budaya lokal tari andun suku serawai seperti tari persembahan dan sering juga mengadakan acara malam gegerit. Nilai persatuan indonesia dapat dilihat dari sikap nasionalisme setiap warga dibuktikan dari pelaksanaannya seperti pengambilan tenda, meja bahkan berpesta perkawinan bersama-sama. Pelestarian merupakan sebuah upaya berdasar pada kemampuan yang dimiliki oleh



pelaku budaya ataupun kesenian, dan dasar ini juga adalah faktor-faktor yang mendukungnya, baik itu dari dalam maupun dari hal yang dilestarikan. Melestarikan sebuah kebudayaan tentulah perlu adanya wujud budaya itu sendiri. Artinya bahwa budaya yang akan dilestarikan memang masih ada dan diketahui keberadaannya, walaupun dalam perkembangannya semakin terkikis atau dilupakan. Pelestarian hanya bisa dilakukan secara efektif manakala benda yang dilestarikan itu tetap digunakan dan dijalankan. Ketika budaya itu tidak digunakan kembali maka budaya itu akan hilang. Demikian pula ketika alat-alat kebudayaan tidak digunakan lagi oleh masyarakat, maka alat-alat itu hilang. Kebudayaan yang merupakan hasil dari karya manusia, tentulah menjadi tanggungjawab dan kewajiban manusia itu sendiri untuk terus menjaga dan melestarikannya.

Persatuan Indonesia adalah sikap kebangsaan yang saling menghormati perbedaan dan keberagaman masyarakat dan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia mampu menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan. Segenap warga negara Indonesia mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa serta bersedia berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia. Upaya pelestarian merupakan upaya memelihara untuk waktu yang sangat lama maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan, bukan pelestarian yang hanya mode sesaat, berbasis proyek, donor dan etis (tanpa akar yang kuat dari masyarakat). Singkat kata pelestarian dilakukan jika berbasis pada kekuatan dala, kekuatan lokal, kekuatan swadaya. Karenanya sangat diperlukan penggerak, pemerhati, pencinta dan pendukung dari berbagai lapisan masyarakat.

Tari Andun di desa padang mumpo kecamatan pino Kabupaten Bengkulu Selatan saat ini sudah jarang ditemukan dan diminati oleh masyarakat Bengkulu Selatan. Masyarakat yang terutama generasi muda banyak yang tidak mengetahui fungsi dan kegunaan tari Andun, karena kurangnya wadah yang diberikan pemerintah untuk mempelajari tarian adat yang telah menjadi tarian tradisi ini. Kurangnya upaya pemerintah dalam memperhatikan dan melestarikan kesenian daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan ini, karena jarang diadakan festival dan pengelaran seni tari. Terutama di setiap sekolah, kurangnya upaya untuk memberikan informasi tari Andun yang diajarkan dan tidak terdapatnya ekstra kurikuler kebudayaan lokal dalam kesenian yang membahas tentang tari Andun. Pemerintah hanya ikut serta menyelenggarakan menampilkan tari Andun pada saat memperingati



perayaan hari besar seperti hari jadi Kabupaten Bengkulu Selatan dan acara pesta rakyat, itu pun hanya diadakan setahun sekali. Kurangnya partisipasi pemerintah terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap menunjang pelaksanaan tari Andun, tapi pemerintah memberikan fasilitas kepada setiap sanggar yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Selatan agar dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada masyarakat mengenai kesenian tradisional terutama tari Andun. Upaya pemerintah tidak hanya memberikan fasilitas kepada setiap sanggar tapi pemerintah saat ini sedang mengupayakan kepada para pejabat daerah bahwa diwajibkan melaksanakan upacara Bimbang Adat apabila akan menikahkan anaknya. Hasil dari upaya-upaya yang dilakukan pemerintah, masyarakat dan seniman sampai saat ini masih dalam proses dan hasilnya sedikit banyak sudah terlihat dari mulai diadakannya lagi upacara Bimbang Adat dimana di dalamnya terdapat tari andun, yang merupakan tujuan utama diadakannya program-program pelestarian kebudayaan di daerah Bengkulu Selatan.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelestarian persatuan indonesia dalam budaya lokal tari andun pada masyarakat suku serawai di desa padang mumpo kecamatan pino kabupaten Bengkulu Selatan adalah Tari Andun saat ini sangat kurang diminati oleh generasi muda, bahkan ada yang belum mengenal tari Andun itu sama sekali, karena kurangnya pembinaan orang tua kepada anaknya untuk menceritakan kesenian tradisi asli kebudayaan suku serawai. Bukan hanya itu, fungsi dan makna yang terkandung dalam tari Andun ini hampir tidak diketahui para anak muda yang mengikuti kegiatan tari Andun di padang mumpo, karena sedikit informasi tentang tari Andun yang diperoleh dan diajarkan ke masyarakat.
2. Upaya dalam pelestarian tari Andun yang dilakukan oleh pemerintah sangat kurang, pemerintah hanya memberikan fasilitas pendukung agar setiap sanggar yang terdapat di padang mumpo kecamatan pino Kabupaten Bengkulu Selatan tetap aktif, tapi kurangnya pelaksanaan yang diadakan untuk mengekspresikan tari Andun ini seperti



menyelenggarakan festival dan mengadakan pentas tari untuk menumbuhkan rasa minat masyarakat untuk ikut serta dalam pelestarian.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, Kabul, 2010, Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2016, Mukthie, Konstitusionalisme Demokrasi, Penerbit In-Trans Publising, Malang.
- Christiantiawati, Yunita. 2014. "Fungsi Tari Andun Dalam Upacara Perkawinan Adat Pada Masyarakat Manna Bengkulu Selatan". Skripsi pada Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta.
- Danim Sudarwan, 2008. Penelitian Kualitatif. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Dihamri, Dihamri. Kearifan Lokal Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan. Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi, 2016, 1. 2:8292.<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/307>
- Dihamri, Dihamri. Kearifan Lokal Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan. Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi, 2016, 1. 2: 82-92.
- Dihamri. (2016). Kearifan Lokal Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan. Jurnal Georafflesia, Vol. 1, No. 2, Desember
- Dr. Zulyani Hidayah. Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015, pp. 349-350: Serawai ISBN 978-979-461-929-2
- Elvi Asori, dkk. Bengkulu Selatan Sekilas Jejak dan Pesonanya, Bengkulu: Selatan, 2017
- H. Muhammad Bahar Akkase Teng, 2017. Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). Jurnal Ilmu Budaya.
- Hidigardis, Upaya Melestarikan Budaya di Indonesia Era Globalisasi, jurnal Sosiologi Nusantara Volume. 5, No. 1, Tahun 2019  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5670943/bunyi-sila-ke-3-pancasila-dan-contoh-pengam-alannya-di-berbagai-lingkungan>
- Ikroma Nauril. Peran Lebagi Adat dalam Pelestarian Adat. Makalah pada FGD Penelitian "Peran Lebagi Adat dalam Pelestarian Adat di Kota Bengkulu, 19 Februari 2014.
- Koetjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 14
- Koentjaningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (jakarta: PT gramedia, 2018), hal. 144
- M. Aziiz Fadillah & Rusnita Hainun. Upaya Pelestarian Nilai-Nilai Persatuan Indonesia Dalam Budaya Lokal Tari Andun Pada Masyarakat Suku Serawai Di Desa Padang Mumpo Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan





- Kristina. Bunyi Sila Ke-3 Pancasila dan Contoh Pengamalannya di Berbagai Lingkungan. Detik. Com. 5 Agustus 2021.
- Martono, Hendro. 2012. Pangggung Pertunjukan dan Berkesenian. Yogyakarta: Cipta Media
- Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, Sejarah dan Budaya, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya 2019), No 1, hlm. 96.
- R.M Soedarsono, Seni Pertunjukan dan Pariwisata, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta 1999, p. 1.
- Safiril Mubah, Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. Tesis Universitas Airlangga Surabaya: 2011
- Soejono Soekanto, Hukum Adat Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 72.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2011, h. 7
- Suardi Endraswara, Metodologi Penelitian Kebudayaan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm 1.
- Wahyu Ilhami Putra, Tesis Peranan Lembaga Adat Paser Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Makasar: 2017.
- Wulandari, Melisa, Kuswarsantyo. (2017). Eksistensi Dan Bentuk Penyajian Tari Andun di Kota Manna Bengkulu Selatan, Mangenjali Jurnal Pendidikan Seni Tari, Vol. 6, No. 5.
- Yoeti, Oka A. 1985. Melestarikan Seni Budaya Yang Nyaris Punah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yolan Priatna, Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo: 2017) Jurnal Publis, Vol. 1, No.2. hlm. 39.